

Strategi Kepemimpinan Dalam Membangun/ Mendirikan Sekolah Di SMP Islam Plus Al Fatih Medan

Adelia Fitri¹, Amaluddin Tanjung², Amelia³, Era Yunita⁴ Fitra Amalia Harahap⁵,
Nurkhotimah⁶, Okta Elviana Manurung^{7*}, Budi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: oktaeviana03@gmail.com^{7*}

Abstrak

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran atau pendidikan terhadap murid dibawah pengawasan pendidik atau guru. Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Tanpa adanya strategi, maka program tidak akan berjalan. Kepemimpinan kepala madrasah/sekolah adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi kepemimpinan kepala madrasah/sekolah adalah cara/kegiatan mengambil keputusan atau rancangan tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Strategi, Sekolah*

Abstract

School is an institution designed for the teaching or education of students under the supervision of educators or teachers. School is a social interaction system of an entire organization consisting of personal interactions linked together in an organic relationship. Leadership is the ability to exert a constructive influence on others to carry out a cooperative effort to achieve planned goals. Leadership is a process of interaction between leaders and other people who are led in a group or organization. Without a strategy, the program will not work. Madrasah/school principal leadership is the process of moving, influencing, motivating and directing people in certain educational organizations or institutions to achieve the expected goals. The madrasah/school principal's leadership strategy is a method/activity of making decisions or designing strategic actions to achieve the set organizational goals that can be achieved effectively and efficiently.

Keywords: *Leadership, Strategy, School*

PENDAHULUAN

Menurut Abdullah Idi, Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran atau pendidikan terhadap murid dibawah pengawasan pendidik atau guru (Abdullah Idi (2011 : 142). Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 "Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar".

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat keordinasi yang tinggi. Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif, kreatif, artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik.

Kepemimpinan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Kartono dalam Priansa (2014 : 162) "Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Rochaety (2010) mengemukakan strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam wilayah kerja yang dilayaninya. Lebih lanjut menurut Mulyasa (2012: 66) strategi berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk menetapkan arah organisasi yang ingin dicapai.

Strategi merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya strategi, maka program tidak akan berjalan. Kepemimpinan kepala madrasah/sekolah adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Mulyasa, strategi kepemimpinan kepala madrasah/sekolah adalah cara/kegiatan mengambil keputusan atau rancangan tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Strategi kepemimpinan merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan/mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kaitannya dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah beserta staf harus mampu menyusun strategi yang tepat agar visi, misi, dan tujuan pendidikan disekolah tersebut cepat tercapai.

METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan studi kepustakaan atau study literatur. Metode kualitatif bertujuan untuk mencari tahu informasi lebih rinci mengenai strategi kepemimpinan dalam membangun/mendirikan sekolah di SMP Islam Plus Al Fatih Medan. Sedangkan metode pustaka atau study literature yaitu data diperoleh dengan melakukan telaah atau kajian terhadap beberapa literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pada teknik pengumpulan data, penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dilapangan diantaranya yaitu kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun/Mendirikan Sekolah Di SMP ISLAM PLUS AL FATIH MEDAN

Burhanudin (2005:4) mengemukakan bahwa strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan untuk mencapai tujuan secara efektif. kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan (Fathurrochman, 2017b). Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan diantaranya yaitu memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan dan saran serta kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Kepala sekolah perlu menerapkan strategi dalam fungsinya sebagai pemimpin ini berarti bahwa kepemimpinan adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu lembaga pendidikan mencapai tujuannya. Kepemimpinan adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan memberikan arahan menyeluruh untuk lembaga pendidikan dan terkait erat dengan kompetensi guru. Kepemimpinan berbicara tentang gambaran besar apa yang akan dilakukan. Inti dari kepemimpinan adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan

bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara paling efektif untuk memenuhi tujuan strategis. Kepemimpinan di saat ini harus memberikan fondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi (Ristianti, 2017). Ini adalah proses yang berkesinambungan dan terus-menerus.

Sekolah efektif membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah untuk mengarahkan dan memotivasi warga sekolah dan semua pihak yang terlibat seperti guru, staf, siswa, orang tua murid, masyarakat agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah yang diharapkan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat yang sesuai dengan konteks yang dihadapi, terutama karakteristik dan kemampuan pengikutnya (Kristiawan, dkk 2017).

Terdapat dua strategi kepemimpinan kepala sekolah yang masing-masing dipertimbangkan efektif untuk konteks tertentu (Sergionvani, 2006).

- a. Bartering yaitu kepala sekolah dan guru sepakat bahwa pemimpin memberikan kepada yang dipimpin apa yang diinginkan sebagai ganti atau tukar atas apa yang diinginkan pemimpin. Gaya kepemimpinan ini menekankan pada 'trading' keinginan dan kebutuhan kerjasama dan kepatuhan. Pendekatan ini akan menciptakan hubungan berdasarkan 'barter' pemenuhan keinginan dan kebutuhan pimpinan dan bawahan. Pendekatan ini paling tepat digunakan ketika kepala sekolah dan guru tidak berbagi tujuan dan kepentingan bersama atau dengan kata lain ketika kebutuhan dan kepentingan kepala sekolah dan guru berbeda.
- b. Building, yaitu kepala sekolah menciptakan iklim dan dukungan interpersonal yang baik untuk meningkatkan kesempatan staf memenuhi kebutuhan prestasi, tanggung jawab, kompetensi, dan penghargaan diri. Gaya kepemimpinan ini hanya sedikit menekankan pada trading, dan lebih pada penciptaan kondisi yang memungkinkan guru-guru terpenuhi kebutuhan psikologisnya. Jika tingkat minimal upaya bersama telah dicapai, pendekatan ini menyarankan untuk merubah hadiah dari yang bersifat ekstrinsik ke intrinsik. Binding, kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan nilai bersama tentang hubungan dan ikatan yang sama-sama mereka inginkan sehingga bersama-sama mereka bisa menjadi komunitas pembelajar dan pemimpin. Bonding, kepala sekolah dan personel bersatu dalam satu hubungan dan komitmen yang menjadikan pengembangan sekolah melembaga dalam kehidupan sehari-hari sekolah. Gaya kepemimpinan ini menekankan pada hubungan saling peduli dan tergantung yang dihasilkan dari pelaksanaan kewajiban dan komitmen bersama. Dalam gaya ini, kepemimpinan dan pengembangan akan dapat terus berjalan. Orang-orang menjadi sebuah komunitas satu pikiran, hati dan praktek. Gaya dan strategi kepemimpinan ini lebih menekankan moral sebagai sumber kekuasaan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa binding dan bonding merupakan gaya dan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ketika tingkat sekolah berada pada tahap melakukan transformasi dan menumbuhkan manajemen diri.

B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun/Mendirikan Sekolah DI SMP ISLAM PLUS AL FATIH MEDAN

Dalam konteks pendidikan, sekolah itu berkualitas jika mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rancangan-rancangan yang ditetapkan bersama antara sekolah dengan komite sekolah, menacapai hasil belajar sesuai dengan target yang direncanakan, serta sesuai pula dengan harapan orang tua siswa, pemerintah, siswa, para pengguna lulusan baik sekolah atau perguruan tinggi tempat siswa melanjutkan studinya, maupun dunia kerja. Untuk mencapai Proses pembelajaran dg baik, tahapan yang dilakukan Bapak Saparuddin selaku Kepala Sekolah SMP Islam Plus Al Fatih Medan dalam Membangun/mendirikan serta meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain : (M, Shobiri. 2016 : 49)

1) Peningkatan kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Peningkatan Kualitas Pendidik

Kualitas Tenaga Pendidik adalah kemampuan seorang pendidik untuk menghasilkan Kompetensi Pendidikan yang baik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kemampuan pedagogis, kognitif, profesional dan sosial sehingga menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Pendidik mempunyai dua arti yaitu

- 1) Seorang pendidik adalah semua orang yang berkewajiban membina peserta didik.
- 2) Seorang pendidik adalah orang yang disengaja dipersiapkan menjadi Guru atau dosen. (Alif, Laela Nez. 2013. Hal : 382)

Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa pembinaan profesi guru terdapat beberapa komponen yang sangat berpengaruh dalam aktifitas guru dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

a) Membantu Guru dalam Persiapan Mengajar,

Persiapan mengajar pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan

pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran berbasis kompetensi.

b) Membantu Guru Mengembangkan Materi Pengajaran,

Dalam praktek sehari-hari para guru dalam memberikan pelajarannya kadang-kadang terasa gersang. Hal ini disebabkan karena kurang adanya usaha guru dalam mencari sumber-sumber pengajaran, selain buku pegangan. Guru dalam menyampaikan bahan pengajaran tidak hanya terpaku pada buku paket dan buku pegangan guru, guru juga dituntut untuk mengembangkan materinya dengan mencari sumber-sumber pengajaran yang lain. Disinilah letak peran kepala sekolah dalam membantu guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

c) Membantu Guru dalam Memahami dan Menerapkan Metode Mengajar Yang Sesuai.

b. Peningkatan Kualitas Kependidikan

Kualitas Tenaga Kependidikan merupakan kemampuan tenaga Kependidikan untuk mengoptimalkan kinerjanya agar menghasilkan layanan yang optimal pada Pelaksanaan Pendidikan. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang Penyelenggaraan Pendidikan.

Tugasnya ialah melaksanakan pengawasan dan layanan teknis untuk menunjang Proses Pendidikan pada suatu satuan pendidikan. Tenaga Kependidikan berkewajiban untuk membantu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis dan harus menjadi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat untuk menjadi bagian yang terpenting dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Tugas Tenaga Kependidikan adalah menjadi : Manajer atau Pengendali Sistem Manajerial lembaga Pendidikan dengan tugas diantaranya :

- 1) Membuat prediksi kelangsungan lembaga Pendidikan di masa mendatang
- 2) Merencanakan inovasi pendidikan
- 3) Menciptakan Strategi
- 4) Mengkoordinasikan dan melakukan Pengendalian terhadap pelaksanaan Pendidikan

2) Membantu Guru dalam Menggunakan Alat Bantu atau Media Pengajaran.

Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemudian siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. (Septy, Nurfadhillah. Dkk. 2021. Hal : 254)

3) Membantu Guru dalam Pengelolaan Kelas

Dari kehidupan sekolah sering kita lihat adanya guru-guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidak berhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan, atau katakan saja ketidak berhasilan guru dalam tugasnya ini mungkin bukan karena mereka kurang menguasai materi bidang studi, tetapi karena mereka tidak tahu bagaimana mengelola kelas. Sebenarnya inti dari pendidikan di sekolah adalah apa-apa yang berlangsung di seputar sekolah. Walaupun sekolah menyediakan akan fasilitas apa saja, apapun hasil kegiatan ekstra yang diselenggarakan pembimbing sebaik mungkin, pada akhirnya keberhasilan atau kegagalan pendidikan tergantung pada guru dengan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu:

a. Pengelolaan kelas yang baik

Pengelola kelas yang baik seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan pemanfaatan sarana, menjaga keterlibatan siswa dan sebagainya tujuan utama kegiatan adalah memberikan layanan agar tercipta situasi kelas yang kondusif untuk terjadinya proses pengajaran yang efektif. Hal-hal yang dimaksud dalam pengelolaan kelas ini nampaknya sekilas seperti peristiwa dalam kegiatan belajar mengajar, namun karena banyak menyangkut peraturan dan tata tertib, dapat

dikategorikan sebagai faktor penunjang proses pengajaran sehingga dibahas dalam pengelolaan kelas.

b. Mengikuti Sertakan Guru Dalam Pelatihan Khusus.

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa lancar dan tidaknya sebuah pendidikan adalah tergantung dari kepala sekolah/madrasah, karena kepala sekolah adalah ibarat seorang koki yang mana sedap dan tidaknya menu yang disajikan adalah tergantung dari resep yang telah dipersiapkan oleh sang koki tersebut.

Oleh karena itu maju dan tidaknya sebuah lembaga tergantung pada kepala sekolah tersebut dalam mempersiapkan seluruh komponen pendidikan terutama pada aspek tenaga kependidikan atau guru, mengingat guru adalah sosok yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, oleh karena itu seorang guru dituntut harus profesional dalam menjalankan tugasnya.

Di dalam Membangun/Mendirikan sikap profesional guru, peran kepala sekolah dianggap sangatlah penting, oleh karena itu usaha kepala sekolah di dalam mengembangkan profesional guru, diantaranya adalah mengikuti sertakan guru pada pelatihan khusus, antara lain :

(1). Seminar.-Seminar.

Merupakan bentuk pengembangan profesi yang kadangkala pembahasan secara ilmiah itu berkaitan dengan kehidupan dan tugas kewajiban guru-guru dengan perbaikan belajar mengajar dan lain-lain. Sedangkan seminar sendiri adalah suatu bentuk belajar mengajar secara berkelompok dimana sejumlah kecil antara (10-15) orang mengadakan pendalaman atau penyelidikan tersendiri bersama-sama terhadap berbagai masalah dengan di bimbing secara tertentu, kelompok ini bertemu untuk mendengarkan laporan salah satu anggotanya maupun untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dikumpulkan oleh anggota kelompok.

(2). Penataran (upgrading).

Merupakan suatu usaha ke arah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khusus tentang suatu masalah tertentu, misalnya tentang cara-cara pembuatan alat-alat pelajaran, pembaharuan metode mengajar dan sebagainya yang berkaitan dengan bidang studi. Menurut M. Ngilim Purwanto²¹ penataran adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecerdasan para pegawai guru-guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian bertambah luas dan mendalam.

(3). Loka Karya.

Istilah loka karya disebut juga "Workshop" yang berarti suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas personal pada khususnya.

Upaya Pengawasan yang dilaksanakan oleh Bapak Saparuddin dalam pengajaran dengan memantau langsung kehadiran para guru serta terkadang juga meninjau kegiatan belajar mengajar di masing-masing kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang diinginkan oleh lembaga pendidikan.

C. Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Strategi di SMP Plus Alfatih Medan Guna Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

Ada beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam penerapan strategi guna meningkatkan kompetensi profesional guru

1. Kualitas SDM yang masih perlu ditingkatkan terutama dalam media pembelajaran.
2. Kurangnya perkembangan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran guna mendukung tercapainya proses pembelajaran yang unggul. Sehingga memudahkan urusan dan kinerja dalam mencapai tujuannya dalam pembelajaran.
3. Banyaknya guru yang sudah berusia mendekati masa pensiun sehingga menyulitkan proses pembelajaran karena ketidakfahaman guru tersebut dalam memakai teknologi dengan baik.

D. Dampak yang dihasilkan dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Plus Al Fatih Medan

1. Setelah ada program yang dibuat kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Plus Alfatih Medan berdampak positif, dilihat dari tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan dengan baik dalam memberikan materi di kelas dan menerima tugas di sekolah.
2. Guru sebagai pemimpin dalam kelas yang berperan sangat besar dalam mengembangkan pendidikan dan meningkatkan kualitas akhlak dan moral siswa dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik yang ditandai dengan munculnya peningkatan kualitas pembelajaran, Suatu sekolah dikatakan berhasil apabila guru bisa melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik peserta didik dengan baik serta peserta didik yang dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan guru, guru akan berhasil apabila guru memahami keberadaan peserta didik sebagai objek yang kompleks dan unik. Keberhasilan siswa adalah keberhasilan guru dan sekolah juga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, sekolah merupakan tempat kita untuk meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari SD sampai kejenjang yang tinggi atau universitas. Setiap sekolah pasti memiliki pemimpin yang berkualitas. Ada pun maksud dari pemimpin adalah sosok yang akan mengarahkan, mengelola suatu instansi atau sekolah dalam mencapai tujuan tertentu. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik, maka pemimpin pasti memiliki strategi yang mereka inginkan yang mana strategi tersebut akan tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, Yusak. (2005), Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah, (2011), Sosiologi Pendidikan: individu, masyarakat, dan pendidikan Jakarta: Radjagrafindo persada
- Kartono, Kartini. (2014), Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah pemimpin abnormal itu. Jakarta : Rajawali Pers
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa. (2012). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nez, Alif Laela. (2013), Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan Melalui Model MBS." Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2013. Jakarta: SNEP 1, pp. <https://conf.unnes.ac.id/index.php/snep/1/paper/viewFile/39/33>
- Nurfadhillah, Septy. Dkk. 2021. Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Volume 3, Nomor 2
- Risianty, D. H. (2017). Analisis Hubungan Interpersonal Mahasiswa terhadap Dosen dalam Proses Bimbingan Skripsi. ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1(1), 25. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.229>
- Rochaety, dkk. (2010). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sergiovanni., T. J. (2006). The Principalchip A Reflective Practice Perspective.Fifth Edition. Bos-ton: Pearson.
- Shobirin, M. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes. *Jurnal : OASIS. Volume 1, Nomor 1*